

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka

Maria Ananias Sofia ¹ Rere Paulina Bibiana ² Antonius Y.W Timuneno ^{3*}

^{1, 2, 3*} Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia.

Email: mariasofia857@gmail.com, paulinabibiana18@gmail.com, antoniustimuneno@unwira.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Disubmit : Mei 07, 2026
Ditinjau : Mei 14, 2026
Direvisi : Mei 17, 2026
Diterima : Mei 25, 2026
Diterbitkan : Juni 01, 2026

Pernyataan Konflik Kepentingan:

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan apa pun yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka pada periode 2022–2024 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi kinerja keuangan selama periode tersebut.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PERUMDA Air Minum Wair Pu'an tahun 2022–2024. Analisis dilakukan menggunakan sepuluh rasio keuangan yang mengacu pada pedoman penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Wair Pu'an pada tahun 2022 sebesar 21,74, pada tahun 2023 sebesar 21,74, dan pada tahun 2024 sebesar 24,75. Ketiga nilai tersebut berada pada kategori tidak baik dengan nilai kinerja 1. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya beban operasional, belum produktifnya pengelolaan aset lancar, serta belum optimalnya penagihan piutang.

Implikasi: Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi biaya operasional, optimalisasi aset lancar, serta penguatan penagihan piutang secara rutin.

Originalitas: Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Wair Pu'an, Kabupaten Sikka, dalam konteks evaluasi perusahaan daerah air minum.

Kata Kunci: kinerja keuangan; PERUMDA Air Minum; rasio keuangan; Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999; beban operasional; piutang usaha.

1. Pendahuluan

Dalam masa desentralisasi dan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah memperoleh hak, kewajiban, serta otoritas untuk menyelenggarakan dan mengurus beragam urusan pemerintahan berdasarkan karakteristik, potensi, serta kebutuhan tiap daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Manifestasi dari pelaksanaan otoritas tersebut terbukti dalam kapasitas wilayah untuk mengelola sumber daya keuangannya secara mandiri, karena pengelolaan keuangan yang efektif merupakan prasyarat dasar untuk meningkatkan layanan dan memfasilitasi pembangunan masyarakat.

Salah satu unsur penting dalam pengelolaan keuangan adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menetapkan bahwa Pendapatan Daerah (PAD) berasal dari pajak daerah, pungutan daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta sumber pendapatan lain yang sah. Unsur penting dalam peningkatan PAD adalah maksimalisasi pengelolaan aset milik daerah secara terpisah, terutama melalui kinerja operasional Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah, BUMD merupakan badan usaha komersial yang sebagian besar atau seluruhnya dibiayai oleh pemerintah daerah dan didanai dari aset daerah. Tujuan utama BUMD adalah memfasilitasi kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan barang atau jasa berkualitas tinggi, berkontribusi pada kemajuan ekonomi daerah, serta menghasilkan keuntungan.

Salah satu kategori Badan Usaha Milik Daerah yang memiliki fungsi penting dalam pelayanan publik adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). PDAM merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas penyediaan dan distribusi air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik, sosial, dan ekonomi. Kehadiran PDAM sangat signifikan karena air merupakan kebutuhan penting yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Di luar tanggung jawab sosialnya, PDAM juga memainkan peran penting dalam lanskap ekonomi sebagai sumber pendapatan bagi daerah melalui alokasi laba dan kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APB) (Wineh, 2021). Oleh karena itu, PDAM memiliki kewajiban ganda yang meliputi penyediaan layanan air minum berkualitas tinggi sekaligus memastikan kinerja keuangan tetap terjaga secara sehat dan berkelanjutan.

Sesuai dengan mandat strategis untuk menyediakan layanan air minum, Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Sikka, diberkahi dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memenuhi kebutuhan ini melalui pengoperasian Perumda Air Minum Wair Pu'an. Sebagai lembaga pelayanan publik, PERUMDA Wair Pu'an memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembangunan daerah melalui penyaluran air minum berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, PERUMDA Wair Pu'an terus mengejar peningkatan dalam manajemen operasional dan layanan dengan memperluas jaringan distribusi, mengoptimalkan efisiensi, serta merombak kerangka keuangan. Namun demikian, analisis laporan keuangan PERUMDA dari tahun 2022 hingga 2024 mengungkapkan bahwa organisasi ini terus menghadapi beberapa tantangan. Peningkatan pengeluaran operasional mengakibatkan kerugian selama dua tahun awal, sebelum peningkatan kinerja yang signifikan direalisasikan pada tahun 2024. Volatilitas dalam arsitektur keuangan perusahaan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan PERUMDA memerlukan fortifikasi dan kendala terkait kapasitas aset tetap telah menunjukkan kecenderungan menurun setiap tahun. Faktor-faktor ini berdampak buruk pada potensi organisasi untuk meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka.

Untuk meningkatkan tata kelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan akuntabilitas pengelolaannya, Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Badan Usaha Air Minum Daerah. Pedoman ini mengevaluasi kinerja Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) dalam tiga dimensi utama: keuangan, operasional, dan administrasi. Di antara dimensi ini, aspek keuangan sangat penting karena mengartikulasikan kapasitas PDAM dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, menjaga likuiditas, serta mencapai profitabilitas yang wajar. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan sesuai

dengan pedoman ini sangat penting untuk mengevaluasi kemandirian pengelolaan keuangan PERUMDA Wair Pu'an Sikka selama periode 2022 hingga 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin et al. (2019) terhadap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menggunakan pedoman Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menekan biaya operasional serta meningkatkan efektivitas penagihan piutang. Meskipun pendapatan mengalami peningkatan setiap tahun, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya beban usaha dapat menghambat pencapaian laba dan menurunkan efisiensi keuangan perusahaan. Berbeda dengan temuan ini, penyelidikan yang dilakukan oleh Tangdialla et al. (2021) mengenai PDAM Kota Makassar mengungkapkan hasil yang lebih menguntungkan. Menurut analisis yang dilakukan dengan menggunakan kriteria yang sama, kinerja keuangan PDAM Kota Makassar dikategorikan sebagai "Good Once", dengan skor rata-rata 77,22. Temuan ini menggarisbawahi peran penting efikasi manajemen dan efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas serta mempertahankan stabilitas keuangan organisasi.

Dari eksposisi ini, terbukti bahwa status keuangan Perumda Wair Pu'an menunjukkan bahwa perusahaan terus bergulat dengan tantangan, khususnya volatilitas kinerja keuangan sepanjang periode 2022 hingga 2024. Hal ini dibuktikan dengan kerugian yang tercatat pada tahun 2022 dan 2023, penyusutan aset tetap, serta biaya operasional yang terus meningkat. Meskipun perusahaan berhasil melaporkan laba pada tahun 2024, kondisi yang berlaku tidak secara akurat mencerminkan stabilitas kinerja keuangan yang sebenarnya, karena kenaikan laba sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pendapatan, sedangkan peningkatan efisiensi biaya dan kapasitas aset tetap penting. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kinerja keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 guna memastikan tingkat kinerja keuangan organisasi serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, artikel ini disusun sebagai berikut. Bagian 2 memaparkan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis. Bagian 3 memaparkan metode dan desain penelitian. Bagian 4 memaparkan hasil dan pembahasan. Bagian 5 berisi kesimpulan dan rekomendasi.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu organisasi didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan strategisnya. Evaluasi kinerja keuangan tidak hanya mencakup profitabilitas, tetapi juga kemahiran organisasi dalam menjaga stabilitas keuangan dan likuiditas, serta kemampuannya menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyadi (2007:2) dalam karya Rebeca Priskila (2020), kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator terukur yang mencerminkan efektivitas kegiatan operasional organisasi dan kontribusi karyawan, yang secara berkala dievaluasi berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Intinya, evaluasi kinerja keuangan memberikan wawasan tentang sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, seperti yang diartikulasikan oleh Fahmi (2013) dalam penelitian yang dilakukan oleh Tangdialla et al. (2021), penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk menentukan sejauh mana organisasi telah

mematuhi proses keuangan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini menunjukkan kesehatan keuangan organisasi, di mana perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dapat diklasifikasikan sebagai entitas yang sehat secara finansial.

Menurut pendapat Sawir (2010:140) dalam (Septiyani et al., 2022), kinerja keuangan merupakan mekanisme evaluasi sistematis yang digunakan untuk memastikan tingkat kesehatan keuangan dan kemandirian operasional perusahaan. Evaluasi ini dilakukan melalui analisis data keuangan yang cermat menggunakan rasio dan indeks spesifik yang menggambarkan keterkaitan keuangan, sehingga menerangi status keuangan perusahaan secara komprehensif.

Evaluasi kinerja keuangan dilakukan untuk memastikan kapasitas entitas dalam menghasilkan pendapatan, memenuhi komitmen keuangan langsung dan berkepanjangan, serta mempertahankan kelangsungan dan ketahanan operasional perusahaan. Untuk mengartikulasikan hal ini secara berbeda, kinerja keuangan tidak hanya mencakup evaluasi keuntungan yang direalisasikan, tetapi juga pemeriksaan ketahanan kerangka keuangan serta umur panjang organisasi dalam melaksanakan upaya operasional secara berkelanjutan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan manifestasi akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham perusahaan mengenai tata kelola keuangan selama suatu periode tertentu. Dokumen ini tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga menggambarkan kemajuan yang dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Baridwan (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari dokumentasi komprehensif atas semua kegiatan moneter yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan ini merangkum sintesis transaksi yang mencerminkan bagaimana manajemen mengelola aset di bawah pengawasannya. Tujuan utama perumusan laporan keuangan adalah untuk memberikan akuntabilitas kepada pemilik perusahaan serta berfungsi sebagai gudang informasi penting bagi pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, dan entitas pemerintah, dalam mengevaluasi efektivitas operasional serta status fiskal perusahaan. Sesuai dengan Kasmir (2018), laporan keuangan merupakan sarana penyebaran informasi yang menawarkan pandangan holistik tentang kondisi keuangan dan hasil operasional suatu organisasi selama periode tertentu.

Dari analisis yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang dihasilkan oleh organisasi untuk menggambarkan status keuangannya selama periode tertentu, serta berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas atas pengelolaan keuangan yang telah dilaksanakan. Tujuan utama merumuskan laporan keuangan adalah untuk memberikan wawasan yang komprehensif, relevan, dan berharga mengenai status keuangan, kinerja operasional, serta perubahan kondisi fiskal entitas. Wawasan tersebut berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial bagi pemilik dan investor dalam mengevaluasi lintasan perusahaan, serta bagi pemangku kepentingan lain dengan kepentingan pribadi dalam posisi perusahaan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2020), analisis rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen metodologis untuk mengevaluasi dan memahami status keuangan suatu organisasi secara komprehensif. Dengan terlibat dalam analisis komparatif rasio keuangan, seseorang dapat memastikan tingkat kesehatan fiskal dan

kemanjuran operasional suatu entitas dalam mengelola aset, kewajiban, dan ekuitas. Kasmir (2018) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan merupakan mekanisme untuk menilai kinerja keuangan melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Penilaian komparatif ini dicapai dengan membagi satu metrik keuangan dengan metrik keuangan lainnya, sehingga menjelaskan keterkaitan antaritem dan memberikan wawasan tentang kondisi keuangan organisasi. Akibatnya, analisis rasio keuangan dapat ditafsirkan sebagai metode untuk mengevaluasi kesehatan fiskal dan kemampuan keuangan suatu organisasi melalui pemeriksaan komparatif data yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan pemahaman tentang efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangannya.

Menurut Harahap (2011), evaluasi rasio keuangan merupakan analisis komparatif komponen spesifik dalam laporan keuangan terhadap item lain yang menunjukkan keterkaitan dan implikasi yang signifikan, sehingga memfasilitasi penggambaran kondisi keuangan perusahaan yang lebih jelas dan dapat diukur. Dapat dipahami bahwa analisis rasio keuangan berfungsi sebagai teknik untuk mengevaluasi keterkaitan laporan keuangan, dengan tujuan memperoleh representasi yang substantif atas kinerja operasional dan posisi keuangan perusahaan.

2.4 Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Protokol evaluasi kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) digambarkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 yang berfungsi sebagai acuan utama untuk menilai kemanjuran dan efisiensi pengelolaan PDAM. Evaluasi kinerja dilakukan melalui tiga dimensi utama, yaitu operasional, administratif, dan keuangan, yang secara kolektif memberikan perspektif holistik tentang kapasitas organisasi dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.

Tujuan evaluasi kinerja ini adalah untuk memastikan sejauh mana PDAM mampu mencapai keberhasilan dalam upaya operasionalnya. Evaluasi kinerja tidak hanya mencakup penilaian hasil kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitatif dalam pemberian layanan serta kepatuhan organisasi terhadap peraturan yang relevan. Hasil evaluasi kinerja selanjutnya digunakan untuk memastikan status kinerja PDAM sejalan dengan kriteria yang ditetapkan dalam pedoman resmi. Penilaian kinerja keuangan PDAM dilakukan dengan menggunakan sepuluh indikator sebagaimana tercantum dalam Kepmendagri No. 47 tahun 1999, yaitu: 1) Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif, 2) Rasio Laba Terhadap Penjualan, 3) Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar, 4) Rasio Total Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas, 5) Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang, 6) Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi, 7) Rasio Laba Sebelum Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo, 8) Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air, 9) Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang, 10) Rasio Efektivitas Penagihan.

Untuk menghitung nilai kinerja pada PERUMDA Wair Pu'an Kabupaten Sikka dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Penilaian Kinerja} = (\text{Jumlah nilai yang diperoleh}) / (\text{Maksimum nilai}) \times \text{Bobot}$$

Keterangan:

- Jumlah nilai yang diperoleh dari perhitungan 10 indikator
- Nilai maksimum untuk aspek keuangan = 60
- Bobot nilai Kinerja aspek keuangan = 45

Dengan demikian penilaian untuk aspek keuangan =

$$\text{Penilaian Kinerja} = (\text{Jumlah nilai yang diperoleh})/60 \times 45$$

Kriteria Penetapan status kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penetapan Status Kinerja Keuangan

No	Nilai	Kriteria Aspek Keuangan
1.	> 75	Baik Sekali
2.	> 60 s/d 75	Baik
3.	> 45 s/d 60	Cukup
4.	> 30 s/d 45	Kurang
5.	<=30	Tidak Baik

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari laporan keuangan PERUMDA Wair Wair Pu'an yang berlokasi di Kabupaten Sikka, yang meliputi laporan laba rugi serta neraca untuk tahun buku 2022 hingga 2024. Data ini digunakan untuk menghitung rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang diuraikan dalam Pedoman Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, dengan tujuan mengevaluasi kinerja keuangan organisasi. Data kualitatif bersumber dari dokumen yang berkaitan dengan tinjauan komprehensif Air Minum Perumda Wair Pu'an di Kabupaten Sikka, termasuk profil perusahaan dan struktur organisasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen resmi, seperti laporan keuangan (Neraca dan laporan laba rugi) PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka tahun 2022–2024, serta melakukan wawancara (interview). Ini merupakan pendekatan metodologis untuk akuisisi data yang dilakukan melalui pertanyaan langsung dan tanggapan yang dipertukarkan antara peneliti dan informan, yang bertujuan untuk memunculkan wawasan yang lebih komprehensif terkait subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pejabat terkait di Perumda Wair Pu'an yang berlokasi di Kabupaten Sikka, termasuk perwakilan dari divisi keuangan atau akuntansi.

3.3 Model Penelitian

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif didasarkan pada pendekatan analisis rasio, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). Analisis deskriptif dilakukan melalui pemrosesan data primer dan sekunder, yang mencakup neraca dan laporan laba rugi; selanjutnya, temuan ditafsirkan melalui persentase, rasio, serta berbagai dimensi evaluasi kinerja keuangan. Selain itu, teknik analisis data berikutnya adalah analisis deskriptif kualitatif yang menafsirkan data nonkeuangan untuk menjelaskan hasil perhitungan indikator keuangan yang menunjukkan peningkatan atau penurunan. Pendekatan metodologis ini digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih

mendalam tentang kondisi operasional dan peraturan internal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, definisi, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel L1 (Lampiran) setelah bagian referensi dalam naskah ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2022-2024

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menghitung 10 rasio yang digunakan sebagai alat ukur. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil penilaian kinerja aspek keuangan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2022-2024

No	Indikator	2022	2023	2024
1	Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif	1	1	3
2	Rasio Laba Terhadap Penjualan	1	1	2
3	Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar	1	1	1
4	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	5	5	5
5	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang	5	5	5
6	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	1	1	2
7	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	5	5	5
8	Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	5	5	5
9	Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang	1	1	1
10	Rasio Efektivitas Penagihan	4	4	4
	Jumlah	29	29	33

4.1.2 Penilaian Kinerja Keuangan PERUMDA Wair Pu'an Tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil perhitungan rasio secara total setiap tahunnya dari 10 rasio, maka akan dilakukan penilaian kinerja aspek keuangan PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka tahun 2022-2024:

Tabel 3. Nilai Kinerja Keuangan Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Nilai yang Diperoleh	Maksimum Nilai	Bobot	Aspek Keuangan	Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(2/3)x(4)	(6)
2022	29	60	45	21,74	Tidak Baik
2023	29	60	45	21,74	Tidak Baik
2024	33	60	45	24,75	Tidak Baik

Sumber: Data Diolah Tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka selama periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum masih berada pada kategori "Tidak Baik", terutama ditinjau dari aspek profitabilitas dan efisiensi operasional. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan dan penilaian terhadap rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam

Negeri Nomor 47 Tahun 1999, di mana sebagian indikator kinerja belum mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan serta data pendukung yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen perusahaan, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kinerja keuangan PERUMDA Wair Pu'an selama periode 2022–2024 belum optimal. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

4.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam pengelolaan perusahaan dan berkaitan dengan kebijakan operasional, pengelolaan keuangan, serta peran sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

- *Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dan kebijakan operasional*
Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh peran SDM di bagian teknis dalam menjaga kelancaran pelayanan air minum. Perbaikan kerusakan pipa maupun pompa dilakukan dengan cepat untuk menjaga kontinuitas pelayanan kepada masyarakat. Namun, kegiatan tersebut berdampak pada meningkatnya biaya operasional perusahaan. Pada bagian penagihan, permasalahan yang terjadi adalah karena kegiatan penagihan kepada pelanggan belum dilakukan secara rutin dan terjadwal. Kondisi ini menyebabkan piutang pelanggan masih tertahan dalam jangka waktu lama. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan telah menjalin kerja sama dengan pihak Kejaksaan sebagai bentuk pendampingan dalam meningkatkan efektivitas penagihan piutang pelanggan.
- *Tingginya beban usaha perusahaan*
Tingginya beban usaha, terutama biaya listrik untuk pengoperasian pompa air, menjadi faktor utama yang menekan laba perusahaan. Perusahaan harus tetap menjaga stabilitas distribusi air kepada pelanggan agar biaya operasional tidak dapat ditekan secara signifikan.
- *Pemanfaatan aset lancar yang belum sepenuhnya produktif*
Terjadi peningkatan aset lancar terutama pada tahun 2024, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana oleh bagian keuangan masih perlu dioptimalkan agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif.

4.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan turut memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

- *Kebijakan penyesuaian tarif air minum*
Pada tahun 2022 dan 2023, tarif air yang berlaku belum mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan. Setelah dilakukan penyesuaian tarif pada tahun 2024, pendapatan

meningkat dan perusahaan mulai membukukan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tarif sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- *Tingkat kepatuhan pelanggan dalam membayar tagihan*
Kondisi ekonomi masyarakat memengaruhi kemampuan pelanggan dalam membayar tagihan air tepat waktu, sehingga berdampak pada kelancaran arus kas perusahaan.
- *Tantangan Geografis*
Luas wilayah pelayanan menyebabkan biaya operasional perusahaan menjadi sangat tinggi. Faktor geografis ini merupakan tantangan eksternal yang menyebabkan biaya distribusi meningkat dan sulit sepenuhnya dikendalikan oleh manajemen.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka dengan mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka pada periode 2022–2023 berada pada kategori kurang baik. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka belum optimal yaitu tingginya beban operasional akibat kegiatan pemeliharaan dan penggantian aset untuk menjaga pelayanan air minum. Selain itu, pengelolaan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif serta kegiatan penagihan piutang yang belum dilakukan secara rutin, ditambah dengan tingkat kesadaran pelanggan dalam membayar tagihan yang masih rendah, menyebabkan arus kas perusahaan kurang lancar, meskipun kerja sama telah dilakukan dengan pihak Kejaksaan. Di sisi eksternal, tarif air pada tahun 2022 dan 2023 belum mampu menutupi seluruh biaya operasional. Perbaikan mulai terlihat pada tahun 2024 setelah dilakukan penyesuaian tarif yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba perusahaan.

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut: Pihak manajemen PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka disarankan untuk meningkatkan konsistensi kegiatan penagihan piutang pelanggan secara rutin dan terjadwal, sehingga piutang yang tertahan dapat lebih cepat direalisasikan menjadi kas. Upaya tersebut perlu terus didukung melalui kerja sama dengan pihak Kejaksaan serta peningkatan kesadaran pelanggan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar tagihan air tepat waktu. PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka disarankan untuk melakukan pengendalian dan efisiensi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam kegiatan pemeliharaan aset. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan aset lancar agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih produktif untuk mendukung peningkatan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif

Penelitian ini memanfaatkan alat kecerdasan buatan generatif untuk mendukung proses penulisan ilmiah. Grammarly digunakan untuk memeriksa tata bahasa, menyempurnakan gaya bahasa, dan meningkatkan kejelasan dalam penulisan ilmiah. Seluruh interpretasi, analisis, dan kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Referensi

- Anwar, A. (2025). Analisis Payability Ratio dan Profitability dalam Penilaian Kinerja Keuangan:(Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar). *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 23–33.
- Arnova, I., Rahma, I. W., & Sumitha, S. B. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perumda Tirta Hidayah Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2020-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 7(1), 88–94. <https://doi.org/10.51510/jakp.v7i1.1996>
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting* (Edisi 9). UPP STIM YKPN.
- Cahyana, A., Desmy Ariany, & Rahayu Putri Utami. (2024). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Peringkat Kinerja Keuangan Studi Kasus PDAM Tirta Pakuan Bogor Periode 2018 – 2022. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5520–5535. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1601>
- Dawu, L., & Manane, D. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i3.693>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Ekonisia.
- Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi 1). RajaGrafindo Persada.
- Hardana, A. L., & Hulu, D. (2025). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Siloam International Hospitals Tbk Periode 2020-. 3.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Idrus, I. (2018). Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(April), 57–65. <https://jurnalpertanianumpar.com>
- Jamaludin, A., Ahiroh, I. P., & Kusuma, I. C. (2019). Analisis Berdasarkan Permendagri Nomor 47 Tahun 1999 Pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. *Jurnal Akunida*, 5(2), 72–84.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). PT. RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. (1999). 19(11), 1649–1654.
- Mahardika, R., Friyani, R., & Wendry, W. S. (2025). Financial Performance Analysis Based on Financial Ratio At Tirta Mayang Daerah Public Company in Jambi City in 2021-2023 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Tirta Mayang Kota Jambi Tahun 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(02), 136–150. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46253>
- Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Daerah.
- PERPAMSI. (2024). Laporan Kinerja PDAM Batiwakkal Kabupaten Berau.
- Rebeca Priskila, S. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Barito Timur Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 3(2), 1345–1354.
- Santina, R. (2024). Pengaruh Desentralisasi dan Otonomi Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9496–9502.
- Septiyani, Isbandriyanti, & Anisa, I. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Bank BUMD yang Terdaftar di BEI. 39–46.
- Siti Umami Khikmah, Sintya Dame Kristin S, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PDAM Tirta Dharma Batanghari Periode 2017-2021). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 299–311. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1093>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tangdialla, R., Tangdialla, L. P., Natalia, D., & Matasik, A. L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 197–215. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p197-215>

Undang Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, 44.

Wahyuni, W., Tijjang, B., & Hasan, H. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pdam Kabupaten Luwu. *Prosiding Seminar Nasional Unars*, 2(1), 469–478.

Wati, I., Machmud, M., Hasan, H., & Rifani, R. A. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan PDAM melalui Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(4), 329–341.

Wineh, S. (2021). Analisis Kebijakan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Pancuran Telago Kabupaten Bungo. *Media Ekonomi*, 21(1), 19. <https://doi.org/10.30595/medek.v21i1.11777>

Penulis Korespondensi

Antonius Y.W Timuneno dapat dihubungi di: antoniustimuneno@unwira.ac.id



Lampiran

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defnisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Skor		
1.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan, yaitu analisis rasio berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999.	Analisis Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999:	1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif.	>10%	5	
					>7%-10%	4	
					>3%-7%	3	
					>0%-3%	2	
					<0%	1	
					2. Rasio Laba terhadap Penjualan.	>20%	5
						>14-20%	4
						>6%-11%	3
						>0-6%	2
						<0%	1
					3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar.	>1,75-2	5
						>1,50-1,75 atau >2,00-2,30	4
						>1,25-1,50 atau >2,30-2,70	3
						>1,00-1,25 atau >2,70-3,00	2
						≤1,00 atau >3,00	1
					4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas.	≤0,50	5
						>0,50-0,70	4
						>0,70-0,80	3
						>0,80-1,00	2
						>1,00	1
					5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang.	>2,00	5
		>1,70-2,00	4				
		>1,30-1,70	3				
		>1,00-1,30	2				
		≤1,00	1				
	6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi.	≤0,50	5				
		>0,50-0,65	4				
		>0,65-0,85	3				
		>0,85-1,00	2				
		>1,00	1				
	7. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran pokok dan Bunga Jatuh Tempo	>2	5				
		>1,7-2	4				
		>1,3-1,7	3				
		>1-1,3	2				
		>1,00	1				

No	Variabel	Defnisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Skor
			8. Rasio Aktiva	≤2,00	5
			Produktif terhadap	>2,00–4,0	4
			Penjualan Air.	>4,0–6,0	3
				>6,0–8,0	2
				>8,0	1
			9. Rasio Jangka	≤60 hari	5
			Waktu Penagihan	>60–90 hari	4
			Piutang.	>90–150 hari	3
				>150–180 hari	2
				>180 hari	1
			10. Rasio Efektivitas	>90%	5
			Penagihan.	>85–90%	4
				>80–85%	3
				>75–80%	2
				≤75%	1